

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik, bahan ajar, dan siswa. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan fungsi dan hakikat pendidikan di atas salah satu faktor yang paling penting dalam ketercapain pendidikan ialah proses pengajaran, berbagai upaya pun terus dilakukan oleh pemerintah, para akademisi, praktisi pada bidang pendidikan untuk ketercapaian fungsi tersebut. telah dilakukan penambahan anggaran, berbagai program pengemabangan kemampuan guru, produk inovasi pendidikan yang dilaksanakan pemerintah terimplementasi pada perubahan kurikulum berbasis kompetensi menjadi kurikulum 2013 yang Berbasis Karater dalam satuan pendidikan Sekolah dasar (SD) di atur dalam Permendikbud 57/2014 (Struktur kurikulum SD). Yang anggarannya mencapai 2,5 Triliun. Yang dimulai dengan pelatihan guru dengan anggaran lebih dari satu triliun dan juga pengadaan

buku lebih dari satu triliun pula. mencapai Sebuah inovasi jelaslah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman.

Hal ini didukung dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 menyebutkan bahwa :

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional. Selain memiliki kualifikasi akademik seorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi, kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional seperti yang dijelaskan dalam pasal 10 ayat 1”

Namun pada kenyataannya kelemahan utama yang dirasakan dalam sistem pendidikan di Indonesia ialah pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang mendorong terjadinya pengembangan siswa yang dinamis dan budaya berpikir kritis. Selain itu, Berdasarkan kenyataan yang ditemukan dalam pembelajaran disekolah masih banyak guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara informatif dan siswa menghafalnya, guru cenderung sebagai satu-satunya sumber ilmu bagi siswa, ini disebabkan karena terbatasnya sumber belajar terutama buku. Hal tersebut juga, guru yang mengajar kurang menguasai dan mengetahui berbagai model mengajar yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri. Selama ini pembelajaran masih berpusat pada guru, bukan berpusat kepada siswa. Kegiatan pembelajaran yang demikian tidak memberikan suasana yang memotivasi daya kritis dan kreatif anak, sehingga cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang diterapkan di kelas yang selalu berorientasi pada guru, mengakibatkan siswa mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Dengan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas harus selalu dilakukan, salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar

mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat (Kunandar 2008, hlm 48).

Pada jenjang sekolah dasar saat ini telah menggunakan pembelajaran Tematik yang merupakan model pembelajaran terpadu menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang tersaji pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 yang saat ini sudah diterapkan di hampir semua sekolah termasuk di SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat menuntut guru untuk dapat berpikir kreatif pada proses pembelajaran. Selain itu, kurikulum 2013 yang diterapkan menuntut untuk tidak hanya mengejar aspek kognitif siswa, namun juga pada pengembangan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini berdampak pada penilaian hasil pembelajaran. Ranah yang dinilai dalam kurikulum 2013 tidaklah hanya terfokus pada pengetahuan saja, melainkan juga pada ranah keterampilan dan sikap.

Harapan tak selalu menjadi kenyataan, keberhasilan kurikulum 2013 nampaknya belum banyak terasa di hampir setiap sekolah, termasuk di SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 30, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berorientasi pada pola pembelajaran konvensional, dan kurang adanya penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Selain itu, tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih rendah yang berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah pula, hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata hanya 46,67 % atau 14 siswa dari 30 siswa di kelas IV yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 57,4. Dari realitas tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pembelajaran tematik di kelas IV SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat masih rendah.

Berdasarkan hal tersebut maka pada penelitian kali ini, penulis akan mencoba untuk membantu para siswa agar tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa, maka upaya yang dilakukan penulis adalah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam

pelaksanaan pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Arends (dalam Trianto, 2007, hlm. 12).

Dengan pembelajaran yang dimulai dari masalah, siswa belajar suatu konsep dan prinsip sekaligus memecahkan masalah. Dengan demikian, sekurang-kurangnya ada dua hasil belajar yang dicapai dengan *Problem Based Learning* yaitu jawaban terhadap masalah (produk) dan cara memecahkan masalah (proses), (Suyanto, 2009, hlm. 9). Pembelajaran yang dimulai dari masalah nyata akan bermakna bagi siswa serta menumbuhkan budaya berpikir kritis bagi siswa.

Kemampuan tentang pemecahan masalah lebih dari sekedar akumulasi pengetahuan, tetapi merupakan perkembangan kemampuan dan strategi kognitif yang membantu siswa menganalisis situasi tak terduga serta mampu menghasilkan solusi yang bermakna. Bahkan kemampuan memecahkan masalah merupakan hasil belajar yang paling tinggi (Suyanto 2009, hlm 9).

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Dengan permasalahan di atas pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku maka hasil belajar peserta didik dapat ditunjukkan dengan 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah tentang subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Didalam subtema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang dikembangkan mencakup :

1. Sikap  
Santun, Peduli
2. Pengetahuan

### 3. Keterampilan

Maka berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis perlu mengadakan penelitian mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku**” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Buah Batu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

#### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah
3. Pembelajaran di kelas kurang menarik
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi
5. Kurang mengoptimalkan sumber dan media belajar dan hanya terpaku pada buku

#### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut.

##### 1.3.1 Rumusan Masalah Umum

Mampukah penggunaan model pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar dalam subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pada kelas IV SDN Buahbatu Bandung Barat ?

##### 1.3.2 Rumusan Masalah Khusus

Dari rumusan masalah umum yang dijelaskan oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah khususnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran disusun dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Buahbatu Kec. Lembang Kab. Bandung Barat ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Buahbatu Kec. Lembang Kab. Bandung Barat ?

3. Mampukah pengetahuan siswa dalam subtema Keberagaman Budaya Bangsaku ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Buahbatu Kec. Lembang Kab. Bandung Barat ?
4. Mampukah sikap siswa dalam subtema Keberagaman Budaya Bangsaku ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Buahbatu Kec. Lembang Kab. Bandung Barat ?
5. Mampukah keterampilan siswa dalam subtema Keberagaman Budaya Bangsaku ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Buahbatu Kec. Lembang Kab. Bandung Barat ?
6. Mampukah hasil belajar siswa dalam subtema Keberagaman Budaya Bangsaku ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Buahbatu Kec. Lembang Kab. Bandung Barat ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut, untuk :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk menumbuhkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Buahbatu Kec. Lembang Kab. Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Buahbatu Kec. Lembang Kab. Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa dalam subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Buahbatu Kec. Lembang Kab. Bandung Barat.
4. Untuk mengetahui peningkatan sikap siswa dalam subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Buahbatu Kec. Lembang Kab. Bandung Barat.

5. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan dalam subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Buahbatu Kec. Lembang Kab. Bandung Barat.
6. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Buahbatu Kec. Lembang Kab. Bandung Barat.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Dapat memberikan informasi baru bagi siapapun yang mengadakan penelitian tentang model *Problem Based Learning*
  - b. Menambah wawasan tentang model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik dengan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, sehingga untuk mengembangkan ilmu pengetahuan siswa dan guru terhadap model-model dalam pembelajaran Tematik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah.
    - 1) Dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan memiliki guru yang profesional yang menguasai berbagai macam model dan metode pembelajaran.
    - 2) Dengan adanya berbagai model dan metode pembelajaran yang diterapkan maka akan terlihat hasil belajar Tematik semakin meningkat.
  - b. Bagi Guru
    - 1) Dapat membantu meningkatkan pembelajaran dan mutu pendidikan pada siswa di masa yang akan datang, khususnya pada pembelajaran tematik.
    - 2) Dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam menentukan suatu model dan metode pembelajaran sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

- 1) Dapat memotivasi, menarik perhatian dan minat bakat siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan pembelajaran yang menyenangkan dalam menciptakan siswa yang kreatif dan cerdas.

### 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variable penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik menurut Darsono (2002, hlm. 24-25)

2. Model Pembelajaran

Menurut Toeti Soekamto dan Winataputra dalam Dewi Puspita Rahayu (2016, hlm. 78) mendefinisikan “Model Pembelajaran” sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

3. Model *Problem Based Learning*

Menurut Arends (Trianto, 2007), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana dalam Dewi Puspita Rahayu (2016, Hlm. 22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah

suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

### **1.7 Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi pada penelitian ini meliputi bagian awal, isi dan akhir. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan di bawah ini.

#### **1.7.1 Bagian Awal**

1. Halaman Sampul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Moto dan Persembahan
4. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
5. Kata Pengantar
6. Ucapan Terima Kasih
7. Abstrak
8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel
10. Daftar Gambar
11. Daftar Lampiran

#### **1.7.2 Bagian Isi**

1. Bab I Pendahuluan
  - a. Latar Belakang Masalah
  - b. Identifikasi Masalah
  - c. Rumusan Masalah
  - d. Tujuan Penelitian
  - e. Manfaat Penelitian
  - f. Definisi Operasional
  - g. Sistematika Skripsi
2. Bab II Kajian teori dan Kerangka Pemikiran
  - a. Kajian Teori
  - b. Analisis dan Pengembangan Materi
3. Bab III Metode Penelitian
  - a. Metode Penelitian
  - b. Desain Penelitian

- c. Subjek dan Objek Penelitian
  - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
  - e. Teknik Analisis Data
  - f. Prosedur Penelitian
- 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
    - a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
    - b. Pembahasan Penelitian
  - 5. Bab V Simpulan dan Saran
    - a. Simpulan
    - b. Saran

### **1.7.3 Bagian Akhir**

- 1. Daftar Pustaka
- 2. Lampiran – Lampiran
- 3. Daftar Riwayat Hidup

